

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilandasi dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam rangka membina dan membentuk suatu kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan negara ini yaitu:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehibupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.²

Tujuan Pendidikan menurut Binti Maunah sebagai berikut:

“Perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses Pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Dirjan Pendidikan Islam Depag RI,2003), hal. 8

maupun kehidupan masyarakat sekitarnya dimana individu itu hidup. Adapun tujuan atau cita-cita Pendidikan antara satu negara dengan negara lain itu memiliki perbedaan-perbedaan. Hal ini disebabkan oleh karena sumber-sumber penentuan dasar cita-cita atau tujuan Pendidikan juga berbeda”.³

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu alat transformasi pengetahuan karena pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan. Pendidikan dapat membuat manusia berkembang dengan baik, dan dapat mengubah manusia dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan paham. Tujuan pendidikan adalah mencetak generasi-generasi bangsa yang dapat mengamalkan ilmu atau wawasan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Bukan sekedar dalam mengetahui tetapi para peserta didik juga dituntut untuk memahaminya. Maka dari itulah pendidik harus mempunyai wawasan yang luas dan kreatifitas yang tinggi. Dalam hal ini yang menjadi salah satu yang berperan sangat penting dalam Pendidikan adalah dalam penguasaan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat dalam diri siswa agar tidak mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar mereka juga akan meningkat, melalui kreatifitas itulah guru diharapkan agar mampu mengembangkan bagaimana cara mengembangkan media pembelajan dan dapat menumbuhkan minat siswa agar bersemangat dalam belajar.

Salah satu yang dibahas dalam pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan juga siswa. Didalam kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang

³ Binti Maunah, *Landasan ...*, hal.9

telah disampaikan. Untuk itu diperlukan pendidik yang memiliki kreatifitas yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran adalah kurangnya kreatifitas guru terhadap proses pembelajaran siswa sehingga siswa kurang tertarik dalam kegiatan belajar.

Proses belajar dapat terjadi apabila adanya komunikasi antara siswa dengan guru atau lingkungannya. Guru harus semaksimal mungkin menciptakan pembelajaran yang inovatif agar peserta didik termotivasi dalam kegiatan belajar serta terjadi perubahan terhadap siswa sesuai tujuan pembelajaran. Suasana belajar yang kondusif dan menarik dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih termotivasi dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Maka tugas guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja kepada siswa tetapi juga motivasi dalam belajar kepada siswa.

Proses pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai salah satunya adalah hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Mujadilah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفْسِحُوا فِي الْمَخْلُوسِ فَافْسَحُوا لِيَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (سوره المجادلہ : ۱۱:۵۸)

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu “belang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, aka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 58;11).⁴

Firman Allah menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan beberapa derajat bagi orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis lebih bermakna bagi peserta didik dan dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidik harus mampu memilih metode, model maupun strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran agar peserta didik dapat ikut serta aktif dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dikemas dengan baik agar tidak membosankan. Untuk mengaktifkan suatu proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang menyenangkan bisa dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang baik dan menarik.

Pemilihan model pembelajaran yang baik juga harus memperhatikan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotik peserta didik maupun guru memnutuhkan model pembelajaran dalam mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Guru memerlukan model pembelajaran inovatif dan kreatif agar nantinya peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan serta

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro,2010), hal.543

memilih media pembelajaran yang tepat. Melalui model pembelajaran yang tepat guru dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide yang mereka miliki.

Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman hidup bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.⁵ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh milih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mebacapai tujuan pendidikan.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu Lembaga Pendidikan yaitu MTs. Al-Ma'arif Tulungagung terkait dengan situasi dan kondisi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran, didapatkan bahwa kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa lebih asyik pada aktivitasnya, seperti berbincang-bincang dengan teman sebangkunya. Kedua, suasana kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa gaduh, jenuh, bosan, bahkan ada yang tidur saat guru menjelaskan materi pelajaran Al-Qur'an Hadis. Selain itu guru masih menggunakan cara yang

⁵ Azhar, Asyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 16

⁶ Deni Darmawan, *Model Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 3

lama sehingga pembelajaran menjadi monoton pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis⁷

Seorang pendidik hendaknya kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan tujuan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan peserta didik selama proses belajar berlangsung, serta dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran yang bisa lebih baik. Seorang pendidik sebaiknya menerapkan metode *card sort* guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Maka peneliti mengadakan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs. Al-Ma'arif Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs. Al-Ma'arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020” Permasalahn yang dapat diidentifikasi dari judul tersebut adalah:

- a. Pembelajaran al-Qur'an Hadis dianggap membosankan oleh siswa.

⁷ Observasi di MTs al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 12-24 november 2018

- b. Kurangnya kemauan guru untuk menggunakan media pembelajaran
- c. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena variasi guru dalam menyajikan materi bersifat monoton.
- d. Pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Kurangnya kemauan guru untuk menciptakan media pembelajaran sendiri.
- f. Rendahnya hasil belajar siswa

2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan dan mempertajam permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Ma'arif Tulungagung Tahun 2019/2020 dengan spesifikasinya sebagai berikut:

- a. Pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- b. Pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

- c. Pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar siswa di MTs al-Ma'arif Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap hasil belajar siswa di MTs. al-Ma'arif Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat dan hasil belajar siswa di Mts al-Ma'arif Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar siswa di Mts al-Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap hasil belajar siswa di Mts al-Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat dan hasil belajar siswa di Mts al-Ma'arif Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai informasi yang dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan model pembelajaran.

b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti tentang model pembelajaran card sort atau untuk diteliti yang lebih mendalam.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien pada pembelajaran al-Qur'an Hadist.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif metode dalam pembelajaran al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII Mts al-Ma'arif Tulungagung.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode *Card Sort* dapat menambah wawasan dalam pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs. al-Ma'arif Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara jelas dari istilah: “Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs al-Ma’arif Tulungagung” yaitu sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Model Pembelajaran *Card Sort* yaitu suatu proses kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan.⁸
- b. Minat Belajar yaitu suatu rasa ketertarikan atau kecenderungan dalam proses belajar.
- c. Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁹

2. Secara Operasional

Secara operasional, Model Pembelajaran *Card Sort* merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang dalam proses pembelajaran

⁸ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: PT. Insan Madani, 2008), hal. 50

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hal. 3

tersebut menggunakan kartu-kartu berisi kategori, konsep, klasifikasi tentang materi yang dibahas. Pada pembelajaran ini penggunaan model pembelajaran *card sort* dengan cara menyiapkan kartu yang berisi materi yang nantinya dibagikan kepada siswa yang sudah diadakan pembagian dalam kelompok, lalu siswa berdiskusi dan menyusun kartu tersebut dengan kelompoknya. Semua siswa dalam kelompok tersebut berhak bertanggung jawab atas jawaban yang diberikan dengan mempresentasikan jawaban yang sudah di diskusikan

Minat belajar adalah suatu ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang didasari atas kemauan terhadap suatu objek pada seseorang tanpa adanya paksaan. Minat dalam diri seseorang bisa memberi pengaruh yang positif terhadap aktifitas dalam belajar. Karena jika seseorang memiliki minat untuk belajar, maka seseorang itu akan mempunyai semangat dalam belajar dan begitupula sebaliknya.

Hasil belajar merupakan kemampuan atau perubahan perilaku seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. suatu ukuran tentang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Ukuran keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan peningkatan dan pengembangan baik dari pengetahuan maupun perilaku yang lebih baik dibandingkan sebelumnya yang terjadi pada diri siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti,dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

BAB I Pendahuluan: membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori :membahas tentang kajian teori yang meliputi tinjauan tentang model pembelajaran *Card Sort*, tinjauan tentang minat, dan tinjauan tentang hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian: pada bab ini memuat antara lain: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi data dan analisis data.

BAB V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan data pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bab akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar biodata bagi para penulis skripsi.